



Ringkasan Kaidah-Kaidah Kitab Tauhid

Muhtar Arifin, Lc., M.H.

Ringkasan Kaidah-kaidah Kitab Tauhid

Muhtar Arifin

Judul :
Ringkasan Kaidah-kaidah Kitab Tauhid

Penulis :
Muhtar Arifin

Desain cover :
Faisal Muhtar Hidayat

Penerbit:
Yayasan The Rufidz Indonesia
Ds. Wuni, Kel. Pasuruhan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Jawa
Tengah.

WA: 085642230348

Email : kontak@therufidz.com

Instagram, Youtube, Facebook : The Rufidz /@therufidz
www.therufidz.com

Cetakan Pertama: Dzulqa'dah 1445 H/Mei 2024 M.

Diperbolehkan mencetak naskah ini tanpa merubah isi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Motto

لَوْ عَرَفَ الْعَبْدُ كُلَّ شَيْءٍ
وَلَمْ يَعْرِفِ رَبَّهُ
فَكَأَنَّهُ لَمْ يَعْرِفِ شَيْئًا

“Sekiranya seorang hamba mengetahui segala sesuatu, tetapi tidak mengenal Rabbnya, maka seakan-akan ia tidak mengetahui apa-apa”

(Ighatsatul Lahafan, Ibnul Qayyim, (I/112)

Kata Pengantar

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji untuk Allah, kita memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan kepada-Nya dan berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri-diri kami dan dari kejelekan-kejelekan amal perbuatan kami.

Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada orang yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah, melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Amma Ba'du.

Ini adalah sebuah risalah yang berisi kaidah-kaidah tentang tauhid yang telah disebutkan dalam oleh Syaikh Ahmad bin 'Aqil Al-'Anazi – hafidzahullah – dalam kitabnya Al-Qawa'idul Jami'ah

'*Ala Kitabit Tauhid*. Kitab tersebut mengandung 54 (lima puluh empat) kaidah yang disarikan dari *Kitabut Tauhid* yang telah telah disusun oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab – *Rahimahullah* -.

Tauhid adalah ilmu yang paling utama dan paling penting. Hal itu karena lurusnya tauhid, baiknya akidah dan bersihnya keimanan seseorang dari penyimpangan berkaitan erat dengan hal-hal berikut ini:

1. Keberuntungan, sebagaimana dalam surat Al-Mukminun ayat 1.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ.

"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman". Orang yang beriman dengan sebenarnya yang akan mendapatkan keberuntungan yang hakiki.

2. Penerimaan amal di sisi Allah, sebagaimana dalam penutup surat Al-Kahfi, ayat ke-110. Lurusnya tauhid dan keikhlasan menjadi bagian penting agar suatu amalan agar dapat diterima di sisi Allah.

3. Keselamatan dari neraka, sebagaimana dalam Surat Al-Maidah ayat 72. Orang yang akidahnya menyimpang terancam dengan neraka. *Wal'iyadzubillah.*
4. Masuknya seorang hamba ke dalam surga, sebagaimana dalam surat Muhammad ayat 12.

Dalam *Adabud Daris wal Mudarris* (hlm. 25) Al-Allamah Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi – Rahimahullah – menjelaskan bahwa ada ilmu yang hukum mempelajarinya fardhu 'ain (wajib secara individu), ada yang fardhu kifayah (kewajiban secara kolektif) dan ada juga yang sunnah. Sedangkan mempelajari ilmu yang dapat mengantarkan kepada lurusnya aqidah seseorang adalah termasuk ilmu yang hukum mempelajarinya fardhu 'ain.

Dalam risalah ringkas ini penulis mengumpulkan kaidah-kaidah yang telah disebutkan dalam *Al-Qawa'idul Jami'ah*. Setelah itu memberi judul pada masing-masing kaidah, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan dari pengumpulan ini adalah sebagai pengingat bagi penulis sendiri dan membantu para penuntut ilmu yang ingin menguasai bab-bab dalam kitab tauhid dan menghafal kaidah-kaidah di dalamnya.

Dengan mempelajari dan menguasai kaidah suatu disiplin ilmu, seorang penuntut ilmu akan mendapatkan kemudahan dalam memahami cabang-cabangnya – dengan izin Allah - . Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin – *Rahimahullah* - telah berkata sebagaimana dinukil dalam *Qawa'id Min Muallafatil 'Alamah Ibn Utsaimin* (hlm. 7) bahwa beliau mengatakan,

إِعْلَمَنَّ أَنَّ مِنْ أَهَمِّ مَا يَكُونُ لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَعْرِفَ الْقَوَاعِدَ وَالْأَصُولَ لِأَنَّهَا

هي التي تجمع له العلم

“Ketahuilah bahwa termasuk perkara terpenting bagi penuntut ilmu adalah mengetahui kaidah-kaidah dan ushul, karena itulah yang mengumpulkan ilmu”.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua guru, masyayikh, ustadz, dosen, teman-teman dan saudara-saudara serta semua pihak yang telah berbuat baik kepada penulis dengan berbagai bentuk kebaikan mereka. Semoga itu semua menjadi amal shalih mereka yang diterima di sisi Allah dan mendapatkan balasan yang terbaik dari-Nya. Semoga Allah menjadikan penyusunan naskah sederhana ini sebagai amalan

yang ikhlas karena-Nya dan bermanfaat bagi penulisnya, pembacanya, orang yang mempelajarinya, orang yang menyebarkannya dan mengajarkannya. Sesungguhnya Dia Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Magelang, 7 Ramadhan 1445 H
18 Maret 2024 M

Yang sangat membutuhkan
rahmat Allah dan ampunan-Nya
Muhtar Arifin

1- التَّوْحِيدُ فِي النُّصُوصِ الشَّرْعِيَّةِ

القَاعِدَةُ الْأُولَى: التَّوْحِيدُ فِي النُّصُوصِ الشَّرْعِيَّةِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْسَامٍ: هِيَ تَوْحِيدُ الرُّبُوبِيَّةِ وَتَوْحِيدُ الْأُلُوهِيَّةِ وَتَوْحِيدُ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ، وَلَا يَكُونُ الْعَبْدُ مُوَحِّدًا حَتَّى يُؤْمِنَ بِهَذِهِ الْأَقْسَامِ الثَّلَاثَةِ.

1. Tauhid dalam Nash-nash Syar'i

Kaidah ke-1: Tauhid dalam nash-nash syar'i ada tiga bagian, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Asma' Wa Shifat. Seorang hamba tidak menjadi bertauhid sampai beriman kepada tiga bagian ini.

2- حَقِيقَةُ الْعِبَادَةِ

القَاعِدَةُ الثَّانِيَّةُ: الْعِبَادَةُ حَقٌّ مُخَصٌّ لِلَّهِ تَعَالَى لَا يُشَارِكُهُ فِيهَا أَحَدٌ.

2. Hakikat Ibadah

Kaidah ke-2: Ibadah adalah hak murni milik Allah –ta'ala – tidak ada seorang pun yang menyertai-Nya di dalamnya.

3- فَضْلُ التَّوْحِيدِ

القَاعِدَةُ الثَّلَاثَةُ: كُلُّ مَنْ وَحَّدَ اللَّهَ تَعَالَى حَصَلَ لَهُ فَضْلُ التَّوْحِيدِ.

3. Keutamaan Tauhid

Kaidah ke-3: Setiap orang yang mentauhidkan Allah ta'ala akan mendapatkan keutamaan tauhid.

4- تَحْقِيقُ التَّوْحِيدِ

القَاعِدَةُ الرَّابِعَةُ: مَنْ حَقَّقَ التَّوْحِيدَ التَّحْقِيقَ الْمُطْلَقَ دَخَلَ الْجَنَّةَ مِنْ غَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ.

4. Realisasi Tauhid

Kaidah ke-4 : Barangsiapa merealisasikan tauhid dengan realisasi yang bersifat mutlak, maka ia akan masuk surga tanpa hisab dan adzab.

5- الْخَوْفُ مِنَ الشِّرْكِ

القَاعِدَةُ الْخَامِسَةُ: مِنْ لَوَازِمِ التَّوْحِيدِ الْخَوْفُ مِنَ الشِّرْكِ.

5. Khawair dengan Kesyrirkan

Kaidah ke-5 : Termasuk kelaziman tauhid adalah merasa khawatir terhadap kesyrirkan.

6 - حُكْمُ اتِّخَاذِ شَرِيكَ لِلَّهِ

القَاعِدَةُ السَّادِسَةُ: كُلُّ مَنْ جَعَلَ لِلَّهِ تَعَالَى شَرِيكًا فِي رُبُوبِيَّتِهِ أَوْ أُلُوْهِيَّتِهِ أَوْ
أَسْمَائِهِ وَصِفَاتِهِ فَهُوَ مُشْرِكٌ.

6. Hukum menjadikan sekutu untuk Allah

Kaidah ke-6: Setiap orang yang menjadikan sekutu bagi Allah dalam rububiyah-Nya atau uluhiyyah-Nya atau nama-nama dan sifat-sifat-Nya adalah musyrik.

7 - غَايَةُ إِرْسَالِ الرُّسُلِ

القَاعِدَةُ السَّابِعَةُ: بَعَثَ اللهُ الرُّسُلَ مِنْ أَجْلِ الدَّعْوَةِ إِلَى التَّوْحِيدِ.

7. Tujuan Diutusnya Para Rasul

Kaidah Ke-7: Allah telah mengutus para rasul dalam rangka untuk mengajak kepada tauhid.

8 - حَقِيقَةُ الْإِلَهِ

القَاعِدَةُ الثَّامِنَةُ: الْإِلَهِ هُوَ الْمَعْبُودُ حُبًّا وَخَوْفًا وَرَجَاءً وَتَعْظِيمًا.

8. Hakikat Allah

Kaidah Ke-8: Al-Ilah yaitu dzat yang diibadahi dengan kecintaan, rasa takut, harapan dan pengagungan.

9 – إِتِّخَاذُ السَّبَبِ

القَاعِدَةُ التَّاسِعَةُ: كُلُّ مَا لَمْ يَتَّبَتْ أَنَّهُ سَبَبٌ لِحَلْبِ النِّفْعِ أَوْ دَفْعِ الضَّرِّ لَا شَرْعًا وَلَا قَدَرًا فَهُوَ شِرْكٌ.

9. Menjadikan sesuatu sebagai sebab

Kaidah ke-9: Segala sesuatu yang belum tetap sebagai sebab yang dapat mendatangkan manfaat atau menolak madharat, secara syariat atau secara qadar, maka itu adalah termasuk kesyirikan.

10 – ضَابِطُ الرُّقِيَةِ الشَّرْعِيَّةِ

القَاعِدَةُ العَاشِرَةُ: كُلُّ رُقِيَةٍ حَلَّتْ مِنَ الشِّرْكِ وَالبِدْعَةِ فَهِيَ جَائِزَةٌ، وَكُلُّ رُقِيَةٍ اشْتَمَلَتْ عَلَى الشِّرْكِ وَالبِدْعَةِ فَهِيَ مَمْنُوعَةٌ.

10. Batasan Ruqyah Syar'iyah

Kaidah Ke-10: Setiap ruqyah yang tidak terdapat kesyirikan dan kebid'ahan, maka ia adalah boleh. Setiap ruqyah yang mengandung kesyirikan dan kebid'ahan ia adalah dilarang.

11- التَّبَرُّكُ

القَاعِدَةُ الحَادِيَةَ عَشْرَةَ : البَّرَكَةُ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى ، فَلَا تُطَلَبُ مِنْ أَحَدٍ سِوَاهُ .

11. Tabarruk

Kaidah Ke-11: Barakah berasal dari Allah Ta'ala, maka tidak boleh dimintakan dari siapa pun selain-Nya.

12- الذَّبْحُ

القَاعِدَةُ الثَّانِيَةَ عَشْرَةَ : الذَّبْحُ بِقَصْدِ التَّعْبُدِ وَالتَّعْظِيمِ عِبَادَةٌ لَا تُصْرَفُ إِلَّا لِلَّهِ تَعَالَى ، وَصْرْفُهَا لِغَيْرِ اللَّهِ شِرْكٌ أَكْبَرُ .

12. Penyembelihan

Kaidah Ke-12: Menyembelih dengan tujuan untuk penghambaan dan pengagungan adalah ibadah yang tidak boleh ditujukan kecuali hanya kepada Allah ta'ala, dan memalingkannya untuk selain Allah adalah syirik akbar.

13- النَّذْرُ

الْقَاعِدَةُ الثَّلَاثَةُ عَشَرَ: النَّذْرُ عِبَادَةٌ لَا تُصْرَفُ إِلَّا لِلَّهِ تَعَالَى، وَمَنْ صَرَفَهَا لِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى فَهُوَ مُشْرِكٌ شِرْكًا أَكْبَرَ.

13. Bernadzar

Kaidah Ke-13: Bernadzar adalah ibadah yang tidak boleh ditujukan kecuali hanya kepada Allah – Ta’ala, dan barangsiapa memalingkannya untuk selain Allah ta’ala, maka ia adalah musyrik dengan syirik akbar .

14- ضَابِطُ مَكَانِ أَدَاءِ الْعِبَادَةِ

الْقَاعِدَةُ الرَّابِعَةُ عَشَرَ : لَا تُفْعَلُ عِبَادَةٌ لِلَّهِ تَعَالَى فِي مَكَانٍ يُفْعَلُ فِيهِ عِبَادَةٌ مِنْ جِنْسِهَا لِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى.

14. Batasan Tempat Menunaikan Ibadah

Kaidah Ke-14: Ibadah kepada Allah ta’ala tidak boleh dilakukan di tempat yang di dalamnya dilaksanakan suatu ibadah dari jenis yang sama untuk selain Allah – Ta’ala - .

15- حُكْمُ طَلْبِ مَا لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ إِلَّا اللَّهُ مِنْ غَيْرِ اللَّهِ

الْقَاعِدَةُ الْخَامِسَةُ عَشَرَ: كُلُّ شَيْءٍ لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ إِلَّا اللَّهُ تَعَالَى فَطَلْبُهُ مِنْ غَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى شِرْكٌ.

15. Hukum meminta kepada selain Allah apa yang tidak mampu dilakukan kecuali hanya Allah

Kaidah Ke-15: Segala sesuatu yang tidak mampu dilakukan kecuali oleh Allah ta'ala saja, maka memintanya kepada selain Allah ta'ala adalah kesyirikan.

16- الدُّعَاءُ

الْقَاعِدَةُ السَّادِسَةُ عَشَرَ: الدُّعَاءُ عِبَادَةٌ وَصَرْفُهَا لِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى شِرْكٌ أَكْبَرٌ.

16. Doa

Kaidah Ke-17: Doa adalah ibadah dan memalingkannya kepada selain Allah ta'ala adalah syirik akbar.

17- ضَابِطُ الْمُسْتَحِقِّ لِلْعِبَادَةِ

الْقَاعِدَةُ السَّابِعَةُ عَشَرَ : الْمُتَّصِفُ بِصِفَاتِ الرَّبُوبِيَّةِ هُوَ الْمُسْتَحِقُّ لِلْعِبَادَةِ.

17. Batasan Dzat yang berhak diibadahi

Kaidah Ke-17: Dzat yang memiliki sifat-sifat Rububiyah adalah dzat yang berhak diibadahi.

18- الشَّفَاعَةُ

الْقَاعِدَةُ الثَّامِنَةُ عَشَرَ : الشَّفَاعَةُ مِلْكُ اللَّهِ تَعَالَى، فَلَا تُطَلَّبُ مِنْ أَحَدٍ

سِوَاهُ.

18. Syafa'at

Kaidah Ke-18: Syafaat adalah milik Allah ta'ala, maka tidak diminta kepada siapapun selain Allah.

19- الْإِسْلَامُ دِينُ الْوَسْطِيَّةِ

الْقَاعِدَةُ التَّاسِعَةُ عَشَرَ : الدِّينُ مَبْنِيٌّ عَلَى الْوَسْطِيَّةِ وَالْإِعْتِدَالِ، فَلَا غُلُوَّ فِيهِ

وَلَا جَفَاءَ.

19. Islam adalah Agama Pertengahan

Kaidah Ke-19: Agama dibangun di atas *wasathiyah* (pertengahan) dan *i'tidal* (keseimbangan), maka tidak ada *ghuluw* (berlebih-lebihan) dan tidak ada *jafa'* (sikap meremehkan).

20- الطَّرِيقُ إِلَى الشِّرْكِ

القَاعِدَةُ الْعِشْرُونَ : كُلُّ طَرِيقٍ يُوصِلُ إِلَى الشِّرْكِ فَالْوَاجِبُ سَدُّهُ.

20. Jalan Menuju Kesyirikan

Kaidah Ke-20: Setiap jalan yang mengantarkan kepada kesyirikan maka wajib ditutup.

21- شِرْكُ الْأُمَمِ السَّابِقَةِ

القَاعِدَةُ الْحَادِيَةُ وَالْعِشْرُونَ : كُلُّ شِرْكِ فِي الْأُمَمِ السَّابِقَةِ فَسَوْفَ يَقَعُ فِي

أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ ﷺ.

21. Syirik Ummat terdahulu

Kaidah Ke-21: Setiap kesyirikan yang ada pada umat-umat terdahulu akan ada pada umat Muhammad - Shallallahu 'alaihi wasallam.

22- السِّحْرُ

القَاعِدَةُ الثَّانِيَةُ وَالْعِشْرُونَ : السِّحْرُ فِي حَقِيقَتِهِ الشَّرْعِيَّةِ لَا يَكُونُ إِلَّا شِرْكًَا

أَكْبَرَ.

22. Sihir

Kaidah Ke-22: Sihir dalam hakikatnya secara syar'i tidak ada kecuali berupa kesyirikan yang besar.

23- حُكْمُ ادِّعَاءِ عِلْمِ الْغَيْبِ

الْقَاعِدَةُ الثَّلَاثَةُ وَالْعِشْرُونَ: كُلُّ مَنْ ادَّعَى عِلْمَ الْغَيْبِ فَهُوَ كَاهِنٌ مُشْرِكٌ شَرِّكَأَ أَكْبَرَ.

23. Hukum Mengaku Tahu Ilmu Ghaib

Kaidah Ke-23: Setiap orang yang mengaku-aku memiliki ilmu ghaib, maka ia adalah dukun yang musyrik dengan syirik yang besar.

24- حُكْمُ حَلِّ السِّحْرِ

الْقَاعِدَةُ الرَّابِعَةُ وَالْعِشْرُونَ: لَا يُحَلُّ السِّحْرُ بِالسِّحْرِ، وَإِنَّمَا بِالرُّقْيَةِ الشَّرْعِيَّةِ وَالْأَدْوِيَةِ الْمُبَاحَةِ.

24. Hukum Menghilangkan Pengaruh Sihir

Kaidah Ke-24: Sihir tidak boleh dihilangkan pengaruhnya dengan sihir, akan tetapi dengan ruqyah syar'iyah dan obat-obatan yang mubah.

25 – الطَّيْرَةُ

القَاعِدَةُ الْخَامِسَةُ وَالْعِشْرُونَ : الطَّيْرَةُ شِرْكٌ.

25. Thiyarah

Kaidah Ke-25: Thiyarah adalah syirik

26 – الْمَحَبَّةُ

القَاعِدَةُ السَّادِسَةُ وَالْعِشْرُونَ : الْمَحَبَّةُ مَعَ التَّعْظِيمِ وَالْخُضُوعِ عِبَادَةٌ لَا تُصْرَفُ إِلَّا لِلَّهِ تَعَالَى، وَمَنْ صَرَفَهَا لِعَيْرِ اللَّهِ فَهُوَ مُشْرِكٌ شِرْكًا أَكْبَرَ.

26. Kecintaan

Kaidah ke-26: Kecintaan yang disertai dengan pengagungan dan ketundukan adalah ibadah yang tidak boleh dipalingkan kecuali hanya kepada Allah ta'ala. Barangsiapa memalingkannya untuk selain Allah, maka ia adalah musyrik dengan syirik yang besar.

27- اِحْوَفُ

الْقَاعِدَةُ السَّابِعَةُ وَالْعِشْرُونَ: الْخَوْفُ مَعَ التَّعْظِيمِ وَالْحُضُوعِ عِبَادَةً لَا تُصْرَفُ إِلَّا لِلَّهِ تَعَالَى، وَمَنْ صَرَفَهَا لِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى فَهُوَ مُشْرِكٌ شَرِّكًَا أَكْبَرَ.

27. Khauf

Kaidah ke-27: Khauf yang disertai dengan pengagungan dan ketundukan adalah ibadah yang tidak boleh dipalingkan kecuali hanya kepada Allah ta'ala. Barangsiapa memalingkannya kepada selain Allah ta'ala, maka ia adalah musyrik dengan syirik yang besar.

28- التَّوَكَّلُ

الْقَاعِدَةُ الثَّامِنَةُ وَالْعِشْرُونَ : مَنْ تَوَكَّلَ عَلَى غَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى فَقَدْ أَشْرَكَ.

28. Tawakkal

Kaidah Ke-28: Barangsiapa bertawakkal kepada selain Allah ta'ala, maka sungguh ia telah terjatuh dalam kesyirikan.

29- بَيْنَ الْخَوْفِ وَالرَّجَاءِ

القَاعِدَةُ التَّاسِعَةُ وَالْعِشْرُونَ: الْأَصْلُ إِسْتَوَاءُ الْخَوْفِ وَالرَّجَاءِ فِي قَلْبِ الْمُؤْمِنِ، إِلَّا إِذَا افْتَضَّتِ الْمَصْلَحَةُ تَغْلِيْبَ أَحَدِهِمَا.

29. Antara Khauf dan Raja'

Kaidah Ke-29: Pada dasarnya khauf dan raja' adalah seimbang dalam hati seorang mukmin, kecuali apabila ada maslahat untuk menjadikan salah satunya dominan melebihi yang lain.

30- الْإِعْتِرَاضُ عَلَى الْقَدَرِ

القَاعِدَةُ الثَّلَاثُونَ: كُلُّ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ فِيهِ تَسْحُطٌ أَوْ إِعْتِرَاضٌ عَلَى أَقْدَارِ اللَّهِ تَعَالَى فَهُوَ حَرَامٌ، وَيُنْقِصُ مِنْ كَمَالِ التَّوْحِيدِ الْوَاجِبِ.

30. Protes kepada Takdir

Kaidah Ke-30: Setiap perkataan atau perbuatan yang di dalamnya terdapat kemurkaan atau protes kepada takdir Allah ta'ala adalah haram, dan mengurangi kesempurnaan tauhid yang wajib.

31- الرِّيَاءُ وَإِرَادَةُ الدُّنْيَا بِعَمَلٍ صَالِحٍ

القَاعِدَةُ الحَادِيَةُ وَالثَّلَاثُونَ: كُلُّ عَمَلٍ صَالِحٍ دَخَلَهُ الرِّيَاءُ أَوْ أُرِيدَ بِهِ الدُّنْيَا فَهُوَ مَرْدُودٌ.

31. Riya' dan menginginkan dunia dengan amal shalih
Kaidah Ke-31: Setiap amal shali yang dimasuki oleh riya' atau keinginan mendapatkan dunia, maka tertolak.

32- الطَّاعَةُ الْمُطْلَقَةُ

القَاعِدَةُ الثَّانِيَةُ وَالثَّلَاثُونَ: لَا طَّاعَةَ مُطْلَقَةً إِلَّا لِلَّهِ تَعَالَى وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

32. Ketaatan yang bersifat Mutlak
Kaidah Ke-32: Tidak ada ketaatan yang bersifat mutlak kecuali untuk Allah ta'ala dan rasul-Nya – Shallallahu 'alaihi wasallam -.

33- الْحَاكِمُ الْحَقِيقِيُّ

أَلْقَاعِدَةُ الثَّلَاثَةُ وَالثَّلَاثُونَ: لَا حَاكِمَ كُونًا وَشَرْعًا إِلَّا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

33. Penguasa yang hakiki

Kaidah Ke-33: Tidak ada penguasa secara kauni dan syar'i kecuali hanya Allah - tabaraka wata'ala -.

34- الْإِيمَانُ بِالْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ

أَلْقَاعِدَةُ الرَّابِعَةُ وَالثَّلَاثُونَ: مِنْ تَوْحِيدِ اللَّهِ تَعَالَى : الْإِيمَانُ بِمَا ثَبَتَ لَهُ مِنْ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ.

34. Iman kepada Asma' wa Shifat

Kaidah ke-34: Termasuk mentauhidkan Allah ta'ala adalah beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat yang tetap untuk-Nya.

35 – التَّسْمِي بِأَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى

القَاعِدَةُ الْخَامِسَةُ وَالثَّلَاثُونَ : التَّسْمِي بِأَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى الْخَاصَّةِ بِهِ مِنْ الشِّرْكِ فِي تَوْحِيدِ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ .

35. Memberi nama dengan nama-nama Allah ta'ala
Kaidah Ke-35: Memberi nama dengan nama-nama Allah ta'ala yang bersifat khusus untuk-Nya adalah termasuk kesyirikan dalam tauhid asma' wa shifat.

36 – الْمَيْلُ عَمَّا يَجِبُ اعْتِقَادُهُ

القَاعِدَةُ السَّادِسَةُ وَالثَّلَاثُونَ : الْمَيْلُ عَمَّا يَجِبُ اعْتِقَادُهُ فِي أَسْمَاءِ اللَّهِ وَصِفَاتِهِ مِنَ الْإِلْحَادِ فِيهَا .

36. Berpaling dari Keyakinan yang wajib diyakini
Kaidah Ke-36: Berpaling dari keyakinan yang wajib diyakini dalam nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya adalah termasuk *ilhad* di dalamnya.

37- الْمُنْعِمُ الْحَقِيقِيُّ

الْقَاعِدَةُ السَّابِعَةُ وَالثَّلَاثُونَ : لَا مُنْعِمَ حَقِيقَةً إِلَّا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى .

37. Pemberi Nikmat Hakiki

Kaidah Ke-37: Tidak ada yang memberi nikmat yang hakiki kecuali hanya Allah tabaraka wata'ala.

38- اَلْحَلْفُ

الْقَاعِدَةُ الثَّامِنَةُ وَالثَّلَاثُونَ : لَا يُحْلَفُ إِلَّا بِاللَّهِ تَعَالَى أَوْ بِصِفَةٍ مِنْ صِفَاتِهِ .

38. Sumpah

Kaidah Ke-38: Tidak boleh bersumpah kecuali demi Allah ta'ala tau salah satu dari sifat-sifat-Nya.

39- تَصْدِيقُ الْحَالِفِ بِاللَّهِ

الْقَاعِدَةُ التَّاسِعَةُ وَالثَّلَاثُونَ : مِنْ كَمَالِ تَوْحِيدِ اللَّهِ وَتَعْظِيمِهِ صِدْقُ الْحَالِفِ بِاللَّهِ وَتَصْدِيقُهُ فِي حَلْفِهِ إِذَا غَلَبَ عَلَى الظَّنِّ صِدْقُهُ .

39. Membenarkan sumpah Demi Allah

Kaidah Ke-39: Termasuk kesempurnaan tauhid dan pengagungannya adalah jujurnya orang yang bersumpah demi Allah dan mempercayai orang yang bersumpah apabila ada sangkaan kuat bahwa ia benar dalam sumpahnya.

40- حَفْظُ الْأَيْمَانِ

الْقَاعِدَةُ الْأَرْبَعُونَ : مِنْ كَمَالِ تَوْحِيدِ اللَّهِ وَتَعْظِيمِهِ حَفْظُ الْأَيْمَانِ.

40. Menjaga Sumpah

Kaidah Ke-40: Termasuk kesempurnaan tauhid dan pengagungan kepada-Nya adalah menjaga sumpah-sumpah.

41- لَفْظٌ فِيهِ تَشْرِيكٌ بَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَ خَلْقِهِ

الْقَاعِدَةُ الْحَادِيَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : كُلُّ لَفْظٍ فِيهِ تَشْرِيكٌ بَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى وَبَيْنَ أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ بِالْوَاوِ فَهُوَ شِرْكٌ.

41. Lafal yang mengandung persekutuan antara Allah dan Makhluk-Nya

Kaidah Ke-41: Setiap lafal yang di dalamnya terdapat persekutuan antara Allah ta'ala dan salah satu dari makhluk-Nya dengan kata "dan" maka ia adalah kesyirikan.

42- سَبُّ مَا فِي الْكَوْنِ

القَاعِدَةُ الثَّانِيَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : سَبُّ مَا يَجْرِي فِي الْكَوْنِ حَقِيقَتُهُ سَبُّ اللَّهِ تَعَالَى.

42. Mencaci-maki apa yang ada di alam

Kaidah Ke-42: Mencaci-maki apa yang terjadi di alam pada hakikatnya adalah mencaci Allah ta'ala.

43- إِسْمٌ أَوْ لَقَبٌ اشْتَمَلَ عَلَى تَعْظِيمٍ

القَاعِدَةُ الثَّلَاثَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : كُلُّ اسْمٍ أَوْ لَقَبٍ اشْتَمَلَ عَلَى تَعْظِيمٍ لَا يَلِيْقُ إِلَّا بِاللَّهِ تَعَالَى، فَالْتَّسَمِي بِهِ حَرَامٌ.

43. Nama atau Panggilan yang mengandung pengagungan

Kaidah Ke-43: Setiap nama atau panggilan yang mengandung pengagungan yang tidak sepatasnya kecuali hanya untuk Allah ta'ala, maka memakai nama tersebut adalah haram.

44- الأِسْتِهْزَاءُ بِالِدِّينِ

القَاعِدَةُ الرَّابِعَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : الأِسْتِهْزَاءُ بِالِدِّينِ كُفْرٌ أَكْبَرُ يُنْقِصُ أَصْلَ التَّوْحِيدِ.

44. Memperolok-olok Agama

Kaidah Ke-44: Memperolok-olok agama adalah kekufuran yang besar mengurangi fondasi tauhid.

45- اللَّفْظُ الْمُؤَهِّمُ النَّقْصِ فِي حَقِّ اللَّهِ

القَاعِدَةُ الْخَامِسَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : كُلُّ لَفْظٍ أَوْهَمَ نَقْصًا فِي حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى، فَالْتَّلَفُظُ بِهِ لَيْسَ مِنْ تَعْظِيمِ اللَّهِ تَعَالَى، وَيُنْهَى عَنْهُ.

45. Lafal yang mengandung kesan mengurangi hak Allah

Kaidah Ke-45: Setiap lafal yang mengandung kesan mengurangi hak Allah ta'ala, maka melafalkannya adalah bukan termasuk mengagungkan Allah ta'ala, dan dilarang.

46- اللَّفْظُ الْمُؤَهَّمُ الْمُشَارَكَةُ

القَاعِدَةُ السَّادِسَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : كُلُّ لَفْظٍ أَوْهَمَ مُشَارَكَةً لِلَّهِ تَعَالَى فِي رُبُوبِيَّتِهِ فَهُوَ مِنْهَيٌّ عَنْهُ، وَلَوْ لَمْ تُقْصَدْ حَقِيقَةُ الْمُشَارَكَةِ.

46. Lafal yang mengandung Penyekutuan

Kaidah Ke-46: Setiap lafal yang mengandung kesan penyekutuan kepada Allah ta'ala dalam rububiyah-Nya, maka ia adalah dilarang, meskipun tidak dimaksudkan untuk persekutuan yang sebenarnya.

47- السُّؤَالُ بِاللَّهِ

القَاعِدَةُ السَّابِعَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : السُّؤَالُ بِاللَّهِ تَعَالَى يُعْطَى تَعْظِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى.

47. Meminta dengan nama Allah

Kaidah Ke-47: Orang yang meminta dengan nama Allah ta'ala diberi sebagai bentuk pengagungan kepada Allah ta'ala.

48- السُّؤَالُ بِاللَّهِ مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا

القَاعِدَةُ الثَّامِنَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : السُّؤَالُ بِاللَّهِ تَعَالَى أَوْ بِصِفَاتِهِ شَيْئًا مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا يُخَالِفُ تَعْظِيمَ اللَّهِ تَعَالَى.

48. Meminta urusan dunia dengan nama Allah

Kaidah Ke-48: Meminta kepada Allah ta'ala atau dengan sifat-Nya suatu perkara duniawi adalah menyelisih pengagungan kepada Allah ta'ala.

49- مَعْرِفَةُ اللَّهِ حَقَّ الْمَعْرِفَةِ

القَاعِدَةُ الثَّاسِعَةُ وَالْأَرْبَعُونَ : مَنْ عَرَفَ اللَّهَ حَقَّ الْمَعْرِفَةِ لَمْ يَظُنَّ بِهِ سُوءًا.

49. Mengenal Allah dengan sebenarnya

Kaidah Ke-49: Barangsiapa yang mengenal Allah dengan sebenarnya, maka ia tidak berburuk sangka kepada-Nya.

50- إِنْكَارُ الْقَدْرِ

القَاعِدَةُ الْخَامْسُونَ : مَنْ أَنْكَرَ الْقَدَرَ فَقَدْ كَفَرَ كُفْرًا أَكْبَرَ.

50. Mengingkari Takdir

Kaidah Ke-50: Barangsiapa mengingkari takdir maka sungguh ia telah terjatuh dalam kekufuran yang besar.

51- التَّصْوِيرُ

الْقَاعِدَةُ الْحَادِيَةُ وَالْحَمْسُونَ : الْأَصْلُ فِي التَّصْوِيرِ التَّحْرِيمُ.

51. Menggambar

Kaidah Ke-51: Hukum asal menggambar (makhluk yang bernyawa) adalah haram.

52- إِعْطَاءُ عَهْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ

الْقَاعِدَةُ الثَّانِيَةُ وَالْحَمْسُونَ : مِنْ كَمَالِ تَوْحِيدِ اللَّهِ تَعَالَى وَتَعْظِيمِهِ عَدَمُ

إِعْطَاءِ عَهْدِ اللَّهِ تَعَالَى وَعَهْدِ رَسُولِهِ لِلنَّاسِ خَوْفًا مِنْ نَقْضِهِمَا.

52. Memberikan perjanjian Allah dan Rasul-Nya

Kaidah Ke-52: Termasuk kesempurnaan dalam mentauhidkan Allah ta'ala dan mengagungkan-Nya adalah tidak memberikan perjanjian Allah ta'ala dan perjanjian Rasul-Nya kepada manusia khawatir akan mengingkari keduanya.

53- الإِقْسَامُ عَلَى اللَّهِ

القَاعِدَةُ الثَّلَاثَةُ وَالْحَمْسُونَ : الإِقْسَامُ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى بِسَبَبِ الإِعْجَابِ
بِالنَّفْسِ أَوْ لِإِعْتِقَادِ أَنَّ هُنَاكَ حَقًّا وَاجِبًا عَلَى اللَّهِ تَعَالَى حَرَامٌ يُنَافِي كَمَالَ
التَّوْحِيدِ.

53. Bersumpah atas Allah

Kaidah Ke-53: Bersumpah atas Allah ta'ala disebabkan karena
ujub dengan diri sendiri atau berkeyakinan adanya hak yang
wajib atas Allah ta'ala adalah haram dan bertentangan dengan
kesempurnaan tauhid.

54- أَصْلُ التَّوْحِيدِ

القَاعِدَةُ الرَّابِعَةُ وَالْحَمْسُونَ : أَصْلُ التَّوْحِيدِ تَعْظِيمُ اللَّهِ تَعَالَى.

54. Fondasi Tauhid

Kaidah Ke-54: Fondasi tauhid adalah mengagungkan Allah ta'ala.

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات

Selayang Pandang The Rufidz Indonesia

Oleh Fariadi Suherman
(Direktur The Rufidz Indonesia)

Yayasan The Rufidz Indonesia berdiri pada awal tahun 2020, bergerak di bidang dakwah, sosial dan pendidikan islam di Indonesia.

Visi utamanya adalah **memuliakan anak yatim** dan menjadi lembaga **akselerator kiprah generasi muda** di bidang dakwah dan pendidikan islam di Indonesia.

Diantara **misinya** adalah melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengasuhan untuk anak-anak yatim dan dhuafa usia dini dengan tema program: *homeschooling, Tahfidzul quran & islamic character building*.

Pilot project pertama adalah The Rufidz Magelang *Boarding School*, dengan membuka program gratis pendidikan tahfidzul qur'an (30 juz) usia dini setara SD dengan sistem *boarding*, untuk putra dan putri **prioritas yatim dan dhuafa**, mulai di bulan Juni 2020 (putri), dan tahun 2021 (putra).

Program berikutnya yang sudah berjalan adalah sbb:

1. Kaderisasi Pengasuh Muda Profesional (KPM-Pro) yg dimulai pada Juli 2023, gratis untuk usia 15-20 tahun dengan durasi program pendidikan 3 (tiga) tahun.
2. Ujicoba *Fullday school* usia dini dengan kuota gratis terbatas (putra) pada bulan Juli 2023.
3. Program Lanjutan spesialisasi tahfidzul qur'an dan diniyah untuk kader putri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz setara SMP (gratis), mulai Juli 2023.

The Rufidz Indonesia juga membuka **kegiatan taklim, halaqoh ilmiah** harian & pekanan untuk masyarakat, terkhusus bapak-bapak dan ibu-ibu sbb:

1. Halaqoh ilmu nahwu & shorof.
2. Bimbingan Kelas Muslim.
3. Bimbingan Kelas Muslimah.
4. Bimbingan Kelas Tahsin Putra.
5. Bimbingan Kelas Tahsin Putri.
6. Taklim di masjid-masjid atas permintaan masyarakat/takmir setempat.

Kemudian program yang akan **dibuka pada Juli 2024** InsyaAllah sbb:

1. Kaderisasi usia dini dengan tema program homeschooling, tahfidzul qur'an, *islamic character building* khusus putra

usia 7-11 tahun dengan durasi program 3-6 tahun belajar, *boarding*, bertempat di lokasi baru di lereng Gunung Merapi. Kuota gratis 25 (dua puluh lima) santri dhuafa dan yatim.

2. KPM-Pro Angkatan kedua dengan rentang usia dan ijazah setara SMA, kuota gratis 20 (dua puluh) santri putra, durasi program 4 tahun.

Yayasan The Rufidz Indonesia **berkantor pusat** di dusun Wuni, Pasuruhan, Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. 56172.

Kegiatan pendidikan dilaksanakan di beberapa lokasi sebagai berikut:

1. Dusun Banyak Desa/kec Mertoyudan (Rufidz Putri).
2. Dusun Wuni Desa Pasuruhan Kec. Mertoyudan (Rufidz Putra usia SD & Rufidz Putri setara SMP).
3. Dusun Ngabean, desa Senden, Mungkid (KPM-Pro)
4. Desa Sengi, Kec. Dukun (Rufidz Putra Juli 2024)
5. Bale Minang Tempuran (KPM-Pro angkatan ke-2 Juli 2024)

Saat ini untuk program pendidikan *boarding*, The Rufidz Indonesia telah menggratiskan biaya pendidikan dan akomodasi tidak kurang dari 60 peserta didik, dan akan bertambah hingga 100 peserta didik di tahun ajaran baru 2024 nanti, insyaallah.

FORMASI KEPENGURUSAN:

Dewan Pembina :

1. Ustadz Marsin.
2. Ustadz Muhtar Arifin, Lc., M.H.
3. Bp. Nur Cahyanto.

Dewan Pengurus:

1. Ketua: Ustadz Fariadi Suherman.
2. Sekertaris: Ustadz Faisal Muhtar.
3. Bendahara: Bp. Rian Ardi.
4. Anggota: Ustadz Nurhamid Khaelani (Dakwah dan Sosial)

Dewan pengawas:

1. Ustadz Setiono Slamet.
2. Ustadz Asep Suherman.
3. Ustadz Hariyadi.

Pelaksana tugas pendidikan:

1. Ustadz Mutashim Billah (Mudir Rufidz Putra)
2. Ustadz Wisnu Sigit & Ustadzah shinta (Pengasuh Utama Rufidz Putri)
3. Ustadz Muhtar Arifin (Penanggung jawab Program KPM-Pro)

4. Ustadz Nurhamid Khaelani (Penanggung jawab Program KPM-Pro)
5. Ustadz Asep Suherman (Pengasuh Utama KPM-Pro)

Dewan pengajar: 25 ustadz dan ustadzah bidang Qur'an, Diniyah dan Umum.

Dalam pengembangan ke depan, insyaallah konsep rumah tahfidz Yayasan The Rufidz Indonesia ini akan diaplikasikan, diadopsi di berbagai wilayah di Indonesia, atas andil dan inisiatif dari masyarakat yang mempunyai kepedulian dan kesamaan visi dengan The Rufidz Indonesia, dengan mekanisme yang diatur oleh The Rufidz Indonesia.

Yayasan The Rufidz Indonesia akan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, pribadi ataupun warga masyarakat di seluruh Indonesia, dengan berpedoman pada kaidah taawun dalam kebaikan dan ketaqwaan. Hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi dan minat masyarakat dalam rangka ikut berta'awun, untuk berkontribusi dalam operasionalnya, baik berupa biaya, sarana prasarana, infrastruktur, wakaf, kafalah, dan lain-lain dalam rangka menyebarkan program The Rufidz Indonesia, bisa menghubungi nomor berikut **081328816739 (tlp/WA)**.

Alamat Sosial Media :

Instagram, Youtube, Facebook : The Rufidz /@therufidz

Dalam kitab Adabud Daris Wal Mudarris (hlm.25-26), Al-Allamah Al Qasimi - Rahimahullah - menjelaskan bahwa ada ilmu yang hukum mempelajarinya adalah wajib ain (kewajiban individu), wajib kifayah (kewajiban kolektif) dan sunnah. Adapun mempelajari tauhid, maka hukumnya adalah wajib 'ain.

Imam Ibnu Abil 'Izz Al Hanafi - Rahimahullah - mengatakan dalam Syarhul 'Aqidatith Thohawiyah (I/5) bahwa ilmu ushuluddin (tauhid) adalah ilmu yang paling mulia.

Risalah yang ada di tangan pembaca ini berisi kaidah-kaidah tauhid yang sangat penting untuk selalu diulang-ulang oleh setiap muslim. Kaidah ini selain menjadi pengingat bagi diri penulis, diharapkan dapat membantu para penuntut ilmu dalam mempelajari tauhid.

Kaidah-kaidah ini adalah ringkasan dari Al-Qowa'idul Jami'ah 'Ala Kitabit Tauhid yang disusun oleh Ahmad Bin Aqil Al 'Anazi. Semoga Allah membalas beliau dengan sebaik-baik balasan.

